



Australian Centre
for International
Agricultural Research



Alliance



International Center for Tropical Agriculture
Since 1967 Science to cultivate change



STAKEHOLDER BRIEF

ACIAR Cassava Value Chain and Livelihood Program

Hubungan antar *stakeholders* (pemangku kepentingan) pada pertanian ubikayu di Indonesia

Ringkasan

Indonesia adalah salah satu penghasil akar ubikayu segar terbesar di dunia. Daerah dengan produktivitas tinggi utama untuk akar ubikayu di Indonesia adalah di Pulau Sumatra (Provinsi Sumatera Utara dan Lampung) dan Pulau Jawa (Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur). Bagian Timur Indonesia (khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur) memiliki potensi untuk berkembang menjadi salah satu daerah produksi ubikayu utama di Indonesia.

Tujuan keseluruhan dari kegiatan ini “Mengembangkan hubungan rantai nilai untuk meningkatkan sistem produksi ubikayu kecil di Indonesia” adalah untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan produksi ubikayu kecil di Indonesia dengan mengembangkan hubungan yang efektif antara para pelaku rantai nilai untuk meningkatkan adopsi teknologi yang ditingkatkan. Untuk mencapai hal ini, kegiatan berupaya untuk: (1) menilai peluang dan kendala untuk produksi dan pemasaran ubikayu petani kecil di berbagai pengaturan agro-ekonomi, terutama akses ke layanan penyuluhan; dan (2) meningkatkan adopsi peningkatan produksi ubikayu dan teknologi pemrosesan dengan memperkuat hubungan antara pelaku rantai nilai utama (petani, pedagang, pengolah) dan dengan aktor pendukung (peneliti, lembaga pemerintah).

Rekomendasi kebijakan utama dari kegiatan ini adalah untuk melibatkan kolaborasi para pemangku kepentingan dalam pertanian ubikayu, termasuk pemerintah daerah, Kementerian Pertanian (melalui petugas penyuluh lapangan), pelaku sektor swasta dan industri berbasis ubikayu. Ada dua model keterlibatan pemangku kepentingan yang berbeda yang dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja rantai nilai ubikayu dan memberikan dampak positif berkelanjutan bagi petani ubikayu kecil.

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu penghasil akar ubikayu segar terbesar di dunia. Namun, Indonesia juga merupakan importir tepung tapioca terbesar di dunia. Ini menyoroti bahwa produksi ubikayu Indonesia masih belum mampu memenuhi kebutuhan pabrik ubikayu domestik. Mayoritas produksi ubikayu skala besar dilakukan di Provinsi Lampung dan Sumatera Utara, sementara ada potensi besar untuk ekspansi produksi ubikayu di bagian timur Indonesia.

Di Kabupaten Simalungun (Sumatera Utara) petani ubikayu sudah memiliki hubungan yang kuat dengan industri pengolahan pati (Tapioka), namun kurang dukungan dari pemerintah daerah. Di sisi lain, di Kabupaten Sikka (Nusa Tenggara Timur) petani hanya menanam ubikayu untuk ketahanan pangan dan bukan sebagai tanaman komersial untuk dijual ke industri. Pemerintah lokal Kabupaten Sikka bersedia membantu petani meningkatkan dan meningkatkan produksi agar mereka dapat mengambil manfaat dari investasi yang dilakukan oleh para pelaku sektor swasta.

Isu Penting

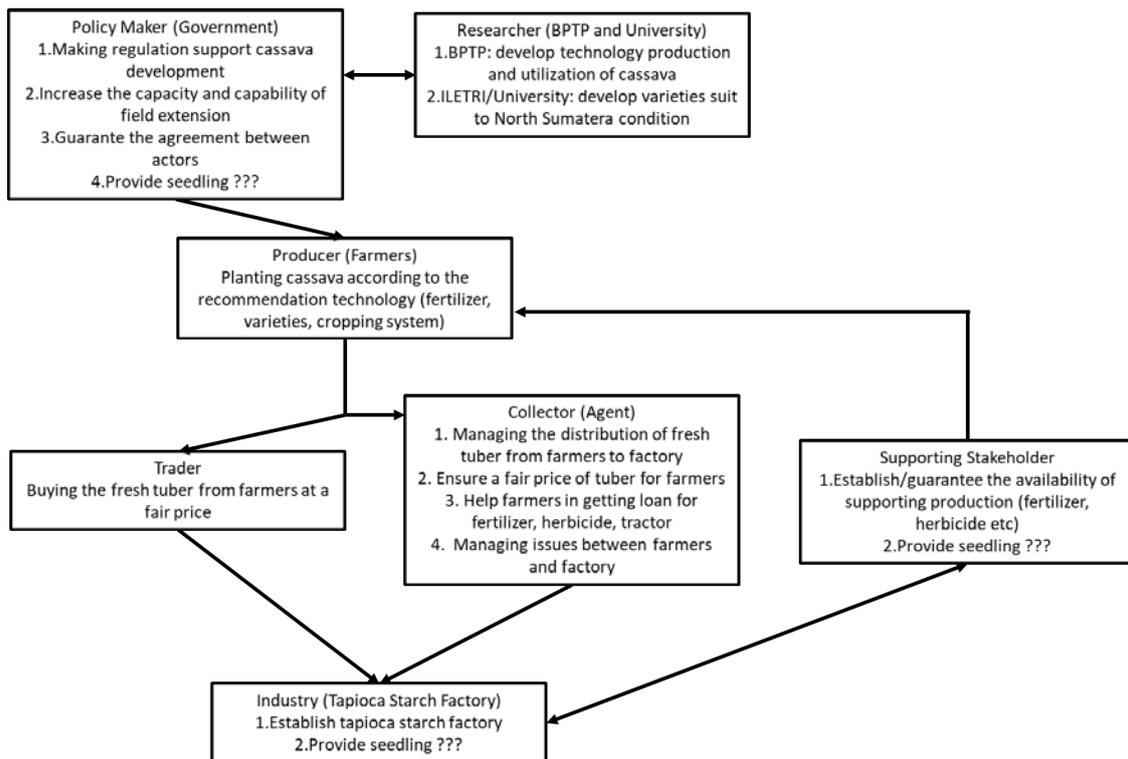
Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah: Survei rumah tangga yang dilakukan pada tahun 2017 di kedua lokasi kegiatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam pertanian ubikayu. Pelaku sektor swasta (industri tepung tapioca di Simalungun; dan pedagang ubikayu di Sikka) secara umum adalah aktor utama yang mengambil inisiatif untuk bekerja dengan petani kecil. Dalam kasus Simalungun, industri tepung tapioka memiliki hubungan jangka panjang yang kuat dengan petani. Namun, ini tidak terjadi di Sikka, di mana petani cenderung menjual akar ubikayu langsung di pasar untuk konsumsi dan saat ini tidak ada pelaku swasta skala menengah atau besar di sektor pengolahan ubikayu.

Menciptakan hubungan antara pemangku kepentingan: Seperti yang disebutkan di atas, pemerintah daerah di kedua lokasi kegiatan saat ini memiliki keterlibatan terbatas dengan petani ubikayu kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan dan komunikasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan rantai nilai pertanian ubikayu rakyat. Di Simalungun, sektor swasta (perusahaan pupuk dan industri tepung tapioka) terbuka untuk berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mendukung para petani dalam hal meningkatkan ketersediaan pupuk bagi para petani. Selain itu, setelah menyaksikan dampak positif dari kegiatan, pemerintah daerah Simalungun dan Sikka sedang mempertimbangkan metode untuk mendukung petani untuk meningkatkan luas lahan untuk produksi ubikayu dalam waktu dekat.

Temuan penting dari hasil penelitian

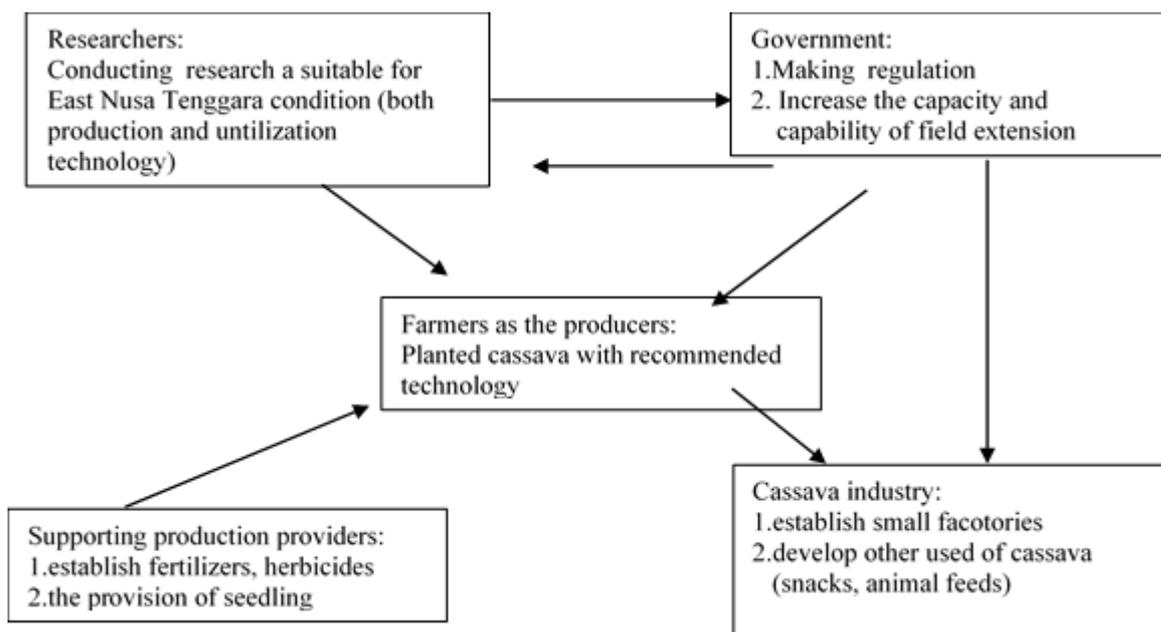
Lokakarya pemangku kepentingan dan diskusi yang dilakukan di Simalungun dan Sikka telah mengembangkan model keterlibatan pemangku kepentingan untuk mendukung pertanian ubikayu petani. Model ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pelaku sektor swasta, pemerintah daerah dan petani di masa depan. Model keterlibatan pemangku kepentingan di Simalungun dan Sikka masing-masing memiliki karakteristik mereka sendiri.

Model stakeholders di Kabupaten Simalungun



Di Simalungun, ada lima pemangku kepentingan utama yang terlibat langsung dalam pertanian ubikayu rakyat. Stakeholder ini adalah: (1) Petani; (2) Pedagang; (3) Agen / Kolektor; (4) Industri tepung tapioka dan (5) Pemerintah daerah. Ada juga pemangku kepentingan pendukung seperti perusahaan pupuk dan herbisida. Peran yang diharapkan untuk masing-masing pemangku kepentingan dan hubungan antara pemangku kepentingan dijelaskan pada gambar di atas. Melalui model ini, diharapkan pemerintah daerah dapat bertindak lebih banyak untuk mendukung pengembangan pertanian ubikayu petani baik melalui transfer teknologi atau meningkatkan kapasitas petugas penyuluh lapangan untuk mendukung para petani.

Model stakeholders di Kabupaten Sikka



Di Sikka, model keterlibatan pemangku kepentingan secara langsung melibatkan petani, pemerintah, dan industri ubikayu. Karena saat ini tidak ada industri berbasis ubikayu skala besar yang bekerja di Sikka,

para petani langsung menjual umbi ubikayu segar ke pasar untuk konsumsi, atau ke industri ubikayu skala kecil (keripik untuk bahan baku ternak). Pemerintah diharapkan lebih terlibat untuk membantu petani mendapatkan bahan tanam dan pupuk. Industri ubikayu diharapkan untuk mendirikan pabrik-pabrik kecil untuk pengolahan keripik ubikayu, serta mengembangkan pabrik bahan baku ternak berbasis ubikayu.

Rekomendasi berdasarkan temuan hasil penelitian

Pemerintah daerah, petugas lapangan penyuluhan pertanian, dan industri harus mengembangkan kolaborasi untuk membantu petani dalam mengembangkan pertanian ubikayu kecil: Semua pelaku dalam rantai nilai setuju untuk mengambil tindakan lebih banyak untuk meningkatkan produksi ubikayu. Namun, sebelum kegiatan kegiatan, masih ada ketidakjelasan tentang peran dan tanggung jawab aktor yang terlibat dalam rantai nilai. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pemerintah harus lebih aktif untuk mengambil peran pendukung, terutama dalam menyediakan varietas dan teknologi ubikayu. Pemerintah daerah juga diharapkan untuk melakukan layanan mediasi “perantara jujur” antara petani dan pengolah dalam memfasilitasi perjanjian, dan mendukung aktor dalam mendapatkan asuransi. Agen, pedagang, dan pengumpul bersedia mengambil bagian dalam melipatgandakan dan memberikan input untuk bahan-bahan petani selama ada insentif keuntungan yang jelas bagi mereka untuk melakukannya.

This stakeholder brief summarises issues, findings and key policy recommendations related to stakeholder linkages in the cassava sector in Indonesia from ACIAR Project AGB/2012/078 *Developing value-chain linkages to enhance the adoption of profitable and sustainable cassava production systems in Vietnam and Indonesia*. The project is funded by ACIAR and implemented by ILETRI, University of Brawijaya, CIAT and the University of Queensland. The intended audience of this brief is the Ministry of Agriculture, Ministry of Rural Development, Local Government and extension centres in Simalungun and Sikka and the private sector stakeholders in the cassava value chains in the two provinces.

© 2020

Alliance

